

PENDAMPINGAN PEMETAAN PARTISIPATIF POTENSI LOKAL SEBAGAI DASAR PENGEMBANGAN KAMPUNG TEMATIK DI KELURAHAN LININGAAN KECAMATAN TONDANO TIMUR

Nur Fitri Ramadhani¹, Kindly Anugerah Imanuel Pangauw², Stephanie Jill Najoran³, Muhammad Dany Mufid Farera⁴, Agim Gianitzar Subaris Muda Damopolii⁵, Jivi Arafa Rakata Labenjang⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sam Ratulangi, Manado

¹nframadhani@unsrat.ac.id, ²kindlyanugerah@unsrat.ac.id, ³stephaniejill2301@unsrat.ac.id,

⁴muhammadfarera025@student.unsrat.ac.id, ⁵agimdamopolii025@student.unsrat.ac.id,

⁶jivilabenjang025@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Kelurahan Liningaan, Kecamatan Tondano Timur, memiliki berbagai potensi lokal yang berkembang dalam kehidupan masyarakat, khususnya pada aspek budaya, pertanian, dan ekonomi kreatif. Namun, potensi tersebut belum terdokumentasi secara sistematis dan belum tersedia dalam bentuk informasi spasial yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar pengembangan kawasan berbasis potensi lokal. Kondisi tersebut menyebabkan belum adanya kesepahaman masyarakat mengenai identitas kawasan yang dapat dikembangkan sebagai kampung tematik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi lokal secara partisipatif, menyusun peta potensi lokal wilayah, serta merumuskan usulan tema kampung tematik yang sesuai dengan karakteristik dan potensi unggulan Kelurahan Liningaan. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang melibatkan pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, karang taruna, kelompok pemberdayaan kesejahteraan keluarga, dan masyarakat umum. Tahapan kegiatan meliputi sosialisasi, identifikasi potensi lokal melalui observasi dan diskusi kelompok, pemetaan partisipatif, penyusunan peta potensi lokal, serta diskusi bersama untuk merumuskan usulan tema kampung tematik. Kegiatan ini melibatkan 38 peserta yang berpartisipasi aktif dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa potensi lokal Kelurahan Liningaan didominasi oleh potensi budaya berupa kesenian tradisional, potensi pertanian, serta potensi ekonomi kreatif yang berkembang di masyarakat. Hasil identifikasi tersebut selanjutnya disajikan dalam bentuk peta potensi lokal yang menggambarkan persebaran potensi wilayah secara spasial. Selain menghasilkan peta potensi lokal, kegiatan ini juga menghasilkan usulan tema kampung tematik yang disusun berdasarkan hasil identifikasi dan diskusi bersama masyarakat. Kegiatan pengabdian ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses identifikasi potensi wilayah serta memberikan informasi spasial yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar perencanaan pengembangan kawasan berbasis potensi lokal. Dengan demikian, pemetaan partisipatif dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mendukung pengembangan kampung tematik dan pembangunan wilayah yang berkelanjutan di Kelurahan Liningaan.

Kata Kunci: *Pemetaan Partisipatif, Potensi Lokal, Kampung Tematik, Pengembangan Wilayah, Partisipasi Masyarakat*

PENDAHULUAN

Potensi lokal merupakan aset strategis yang dapat dimanfaatkan sebagai modal pembangunan wilayah berbasis masyarakat. Potensi tersebut mencakup sumber daya ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan dapat menjadi identitas sekaligus penggerak pembangunan kawasan. Pemanfaatan potensi lokal yang terencana tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memperkuat daya saing wilayah melalui pengembangan karakteristik dan keunggulan lokal yang dimiliki. Pengembangan berbasis potensi lokal menjadi salah satu pendekatan yang semakin banyak diterapkan karena mampu mendorong pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat [1].

Kelurahan Liningaan merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah administratif Kecamatan Tondano Timur, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara. Kelurahan ini memiliki luas wilayah sekitar 5,25 km² [2] dan terdiri atas 4 lingkungan. Secara administratif, Kelurahan Liningaan berbatasan dengan Kelurahan Katinggolan di sebelah utara, Kelurahan Maan di sebelah timur, Kelurahan Taler di sebelah selatan, serta Kelurahan Tounkuramber dan Wawalintouan di sebelah barat. Berdasarkan data kelurahan, jumlah penduduk mencapai 967 jiwa dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang didominasi oleh sektor perdagangan dan pertanian. Selain itu, masyarakat masih mempertahankan berbagai aktivitas budaya lokal seperti seni Kabasaran dan Kolintang yang menjadi bagian dari identitas sosial budaya masyarakat setempat.

Potensi budaya dan pertanian yang berkembang di Kelurahan Liningaan merupakan modal penting dalam pembangunan berbasis masyarakat. Potensi lokal merupakan sumber daya yang berasal dari karakteristik wilayah dan masyarakat yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan serta memperkuat identitas kawasan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa pengembangan wilayah yang bertumpu pada potensi lokal mampu mendorong pemberdayaan masyarakat dan menciptakan pembangunan yang lebih berkelanjutan [3]; [4]; [5].

Meskipun memiliki beragam potensi, hingga saat ini potensi lokal yang dimiliki Kelurahan Liningaan belum terdokumentasi dan teridentifikasi secara sistematis. Informasi mengenai potensi budaya, pertanian, ekonomi kreatif, maupun sumber daya lokal lainnya masih tersebar pada berbagai kelompok masyarakat dan belum tersusun dalam bentuk basis data maupun peta yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan kawasan. Kondisi ini menyebabkan potensi yang ada belum terintegrasi dalam suatu konsep pengembangan yang mampu memperkuat identitas wilayah dan meningkatkan nilai manfaatnya bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pemerintah kelurahan, ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi mitra, yaitu: (1) potensi lokal belum terdokumentasi secara sistematis; (2) belum tersedia peta potensi lokal yang dapat digunakan sebagai dasar perencanaan; (3) masyarakat belum memiliki kesepahaman mengenai tema kampung yang dapat dijadikan identitas kawasan; (4) potensi yang ada masih tersebar dan belum terintegrasi; serta (5) belum tersedia media promosi yang dapat memperkenalkan potensi unggulan Kelurahan Liningaan secara lebih luas.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemetaan partisipatif. Pemetaan partisipatif menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses identifikasi, pengumpulan, dan penyusunan informasi spasial wilayah. Pendekatan ini memungkinkan pengetahuan lokal masyarakat dapat terdokumentasi secara sistematis sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan. Berbagai kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa pemetaan partisipatif mampu menghasilkan data spasial yang lebih representatif, meningkatkan kapasitas masyarakat, serta mendukung penyusunan perencanaan pembangunan yang berbasis data dan kebutuhan lokal [6]; [7].

Hasil pemetaan partisipatif selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan konsep kampung tematik. Kampung tematik merupakan pendekatan pembangunan kawasan yang mengangkat karakteristik dan potensi unggulan lokal sebagai identitas wilayah. Keberhasilan pengembangan kampung tematik sangat dipengaruhi oleh keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi potensi dan perencanaan kawasan [8].

Tujuan kegiatan Pendampingan Pemetaan Partisipatif Potensi Lokal sebagai Dasar Pengembangan Kampung Tematik di Kelurahan Liningaan Kecamatan Tondano Timur adalah untuk mengidentifikasi dan memetakan potensi lokal secara partisipatif, menyusun peta potensi lokal wilayah, serta merumuskan usulan tema kampung tematik yang sesuai dengan karakteristik dan potensi unggulan Kelurahan Liningaan.

Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat berupa tersedianya peta potensi lokal sebagai basis informasi wilayah, meningkatnya partisipasi masyarakat dalam proses identifikasi dan pemetaan potensi lokal, serta tersusunnya usulan tema kampung tematik yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pengembangan kawasan berbasis potensi lokal di Kelurahan Liningaan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Liningaan, Kecamatan Tondano Timur, Kabupaten Minahasa pada tahun 2026 dengan melibatkan 38 peserta yang terdiri atas lurah, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, karang taruna, PKK, dan masyarakat umum. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai pihak yang terlibat secara aktif dalam proses identifikasi dan pemetaan potensi lokal wilayah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan koordinasi dan sosialisasi kepada pemerintah kelurahan dan masyarakat untuk menjelaskan tujuan, tahapan kegiatan, serta bentuk keterlibatan mitra. Tahap berikutnya adalah identifikasi potensi lokal melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion). Kegiatan ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai potensi budaya, pertanian, dan potensi lokal lainnya yang berkembang di Kelurahan Liningaan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat setempat.

Selanjutnya dilakukan pemetaan partisipatif dengan melibatkan masyarakat dalam proses identifikasi lokasi dan sebaran potensi lokal dengan menggunakan *software* ArcGIS 10.8. Informasi yang diperoleh kemudian diolah dan disajikan dalam bentuk peta potensi lokal wilayah. Hasil pemetaan selanjutnya dibahas bersama masyarakat dan pemerintah kelurahan melalui forum diskusi untuk memperoleh masukan, melakukan validasi data, serta merumuskan usulan tema kampung tematik yang sesuai dengan karakteristik dan potensi unggulan wilayah.

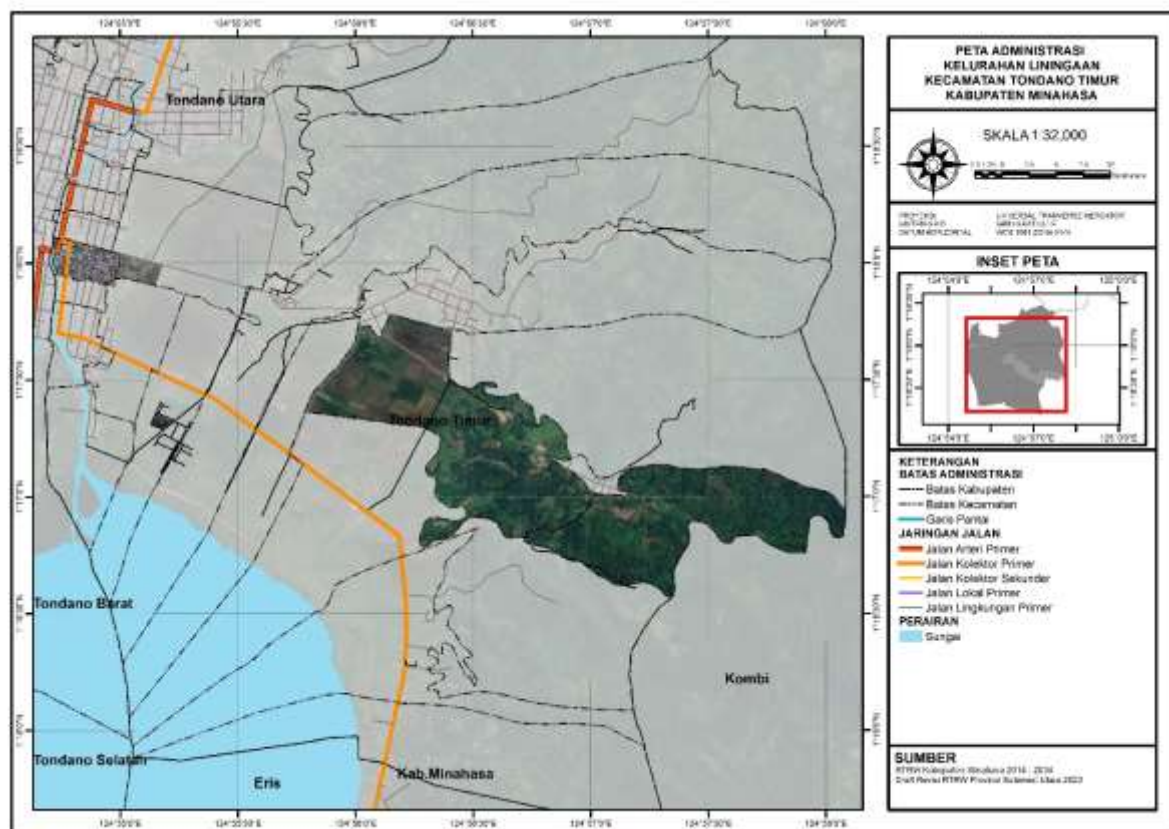
Keberhasilan kegiatan diukur secara deskriptif dan kualitatif berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat, ketercapaian luaran kegiatan, serta perubahan pemahaman masyarakat mengenai potensi lokal wilayah. Tingkat partisipasi diukur melalui jumlah dan keterlibatan peserta dalam setiap tahapan kegiatan. Ketercapaian luaran diukur berdasarkan tersusunnya peta potensi lokal dan rumusan usulan tema kampung tematik. Sementara itu, peningkatan pemahaman masyarakat dievaluasi melalui diskusi dan umpan balik peserta terkait kemampuan mengidentifikasi potensi lokal serta pemanfaatan informasi spasial dalam pengembangan kawasan.

Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam proses identifikasi potensi wilayah, tersedianya peta potensi lokal sebagai basis informasi wilayah, serta tersusunnya usulan tema kampung tematik yang disepakati bersama sebagai dasar awal pengembangan kawasan berbasis potensi lokal di Kelurahan Liningaan.

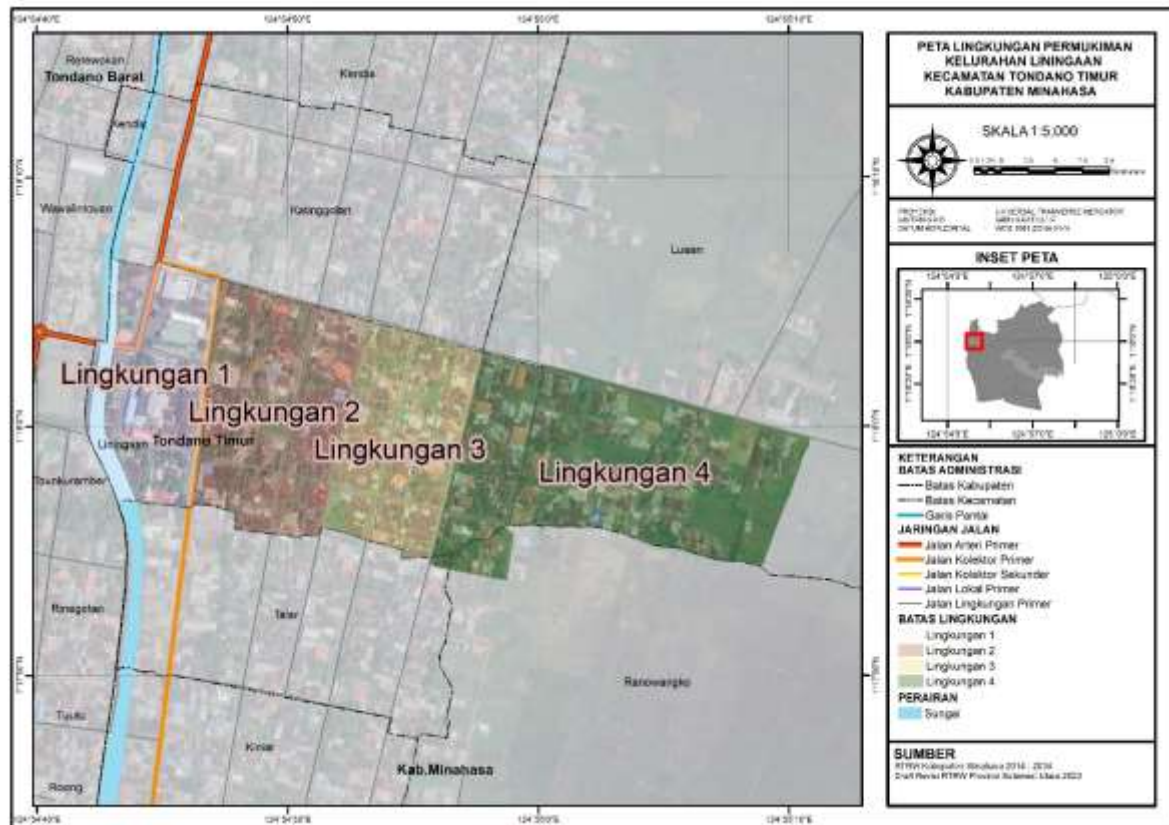
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kelurahan Liningaan

Kelurahan Liningaan merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Tondano Timur, Kabupaten Minahasa. Memiliki luas wilayah sebesar 5,25 km², secara geografis Kelurahan Liningaan terletak pada koordinat 1°17' Lintang Utara dan 124°54' Bujur Timur. Dan berbatasan dengan: sebelah utara Katinggolan, sebelah timur Maan, sebelah Selatan Taler dan sebelah barat Tounkuramber dan Wawalintouan. Adapun karakteristik penggunaan lahan di Kelurahan Liningaan didominasi oleh penggunaan lahan permukiman yang terbagi menjadi 4 lingkungan dan pertanian Perkebunan.



Gambar 1: Peta Administrasi Kelurahan Liningaan



Gambar 2: Peta Pembagian Lingkungan Permukiman Kelurahan Liningaan

2. Sosialisasi dan Koordinasi Kegiatan

Kegiatan diawali dengan koordinasi bersama Pemerintah Kelurahan Liningaan untuk menyampaikan tujuan, tahapan pelaksanaan, serta bentuk keterlibatan masyarakat dalam kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan lurah, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, karang taruna, dan perwakilan kelompok masyarakat lainnya. Tahap ini bertujuan membangun pemahaman bersama mengenai pentingnya identifikasi dan pemetaan potensi lokal sebagai dasar pengembangan kawasan berbasis masyarakat.

Kegiatan sosialisasi juga menjadi sarana untuk memperkenalkan konsep pemetaan partisipatif kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini masyarakat diberikan pemahaman mengenai pentingnya dokumentasi potensi lokal dalam mendukung perencanaan pembangunan wilayah serta pengembangan kampung tematik. Keterlibatan masyarakat sejak tahap awal menjadi faktor penting karena keberhasilan pemetaan potensi lokal sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman masyarakat terhadap wilayahnya.



Gambar 3: Sosialisasi dan Koordinasi Kegiatan

3. Identifikasi Potensi Lokal Kelurahan Liningaan

Tahap berikutnya adalah identifikasi potensi lokal melalui diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Kegiatan ini melibatkan 38 peserta yang terdiri atas pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, PKK, karang taruna, dan masyarakat umum. Identifikasi dilakukan untuk menggali informasi mengenai berbagai potensi yang berkembang di Kelurahan Liningaan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan masyarakat.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa Kelurahan Liningaan memiliki potensi lokal yang dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori utama, yaitu potensi budaya dan potensi pertanian. Potensi budaya ditunjukkan oleh keberadaan berbagai aktivitas kesenian tradisional yang masih berkembang di masyarakat, seperti seni Kabasaran dan Kolintang. Sementara itu, potensi pertanian masih menjadi salah satu aktivitas ekonomi masyarakat yang berkontribusi terhadap kehidupan masyarakat setempat berupa pertanian sawah dan perkebunan.

Meskipun berbagai potensi tersebut telah berkembang di masyarakat, hasil diskusi menunjukkan bahwa potensi-potensi tersebut belum pernah didokumentasikan secara sistematis dalam bentuk basis data maupun peta wilayah. Kondisi ini menyebabkan informasi mengenai potensi lokal masih bersifat parsial dan belum dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses perencanaan pembangunan maupun pengembangan kawasan.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Potensi Lokal Kelurahan Liningaan

No	Potensi Lokal	Bentuk Potensi	Keterangan
1	Budaya	Kabasaran	- Kelompok seni aktif - Belum tersedianya ruang atau fasilitas pendukung sebagai pusat aktivitas budaya masyarakat - Kegiatan latihan dilakukan di luar kelurahan
2	Budaya	Kolintang	- Kelompok seni aktif - Belum tersedianya ruang atau fasilitas pendukung sebagai pusat aktivitas budaya masyarakat - Kegiatan latihan dilakukan di luar kelurahan
3	Ekonomi Kreatif	Souvenir ikon Minahasa dari limbah tempurung kelapa	Usaha perorangan berbasis online
4	Pertanian	Sawah Padi	Dibudidayakan dan salah satu sumber pendapatan masyarakat
5	Perkebunan	Pala	Dibudidayakan dan salah satu sumber pendapatan masyarakat

Hasil identifikasi potensi lokal yang dilakukan bersama masyarakat menunjukkan bahwa Kelurahan Liningaan memiliki beragam potensi yang dapat menjadi dasar pengembangan kampung tematik. Potensi tersebut meliputi potensi budaya, ekonomi kreatif, pertanian, dan perkebunan.

Potensi budaya merupakan salah satu potensi yang paling menonjol di Kelurahan Liningaan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa kesenian Kabasaran masih aktif dilestarikan oleh kelompok seni masyarakat setempat. Keberadaan kelompok seni ini menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya Minahasa masih terjaga dan diwariskan kepada generasi muda. Namun demikian, pengembangan kegiatan seni masih menghadapi keterbatasan sarana pendukung karena belum tersedianya ruang atau fasilitas khusus yang dapat digunakan sebagai pusat aktivitas

budaya masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan latihan dan pembinaan kelompok seni umumnya dilaksanakan di luar wilayah kelurahan. Meskipun demikian, tingginya komitmen masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas seni menunjukkan bahwa Tari Kabasaran memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai identitas budaya kawasan.

Potensi budaya lainnya adalah kesenian Kolintang yang juga masih aktif dikembangkan oleh kelompok masyarakat. Kolintang tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari upaya pelestarian budaya lokal yang memiliki nilai sejarah dan identitas bagi masyarakat Minahasa. Sama halnya dengan kelompok Kabasaran, kegiatan kelompok Kolintang masih menghadapi keterbatasan fasilitas pendukung sehingga aktivitas latihan dilakukan di luar wilayah kelurahan. Keberadaan kelompok seni Kabasaran dan Kolintang menunjukkan bahwa Kelurahan Liningaan memiliki modal sosial dan budaya yang kuat untuk mendukung pengembangan kawasan berbasis budaya.

Selain potensi budaya, hasil identifikasi juga menemukan potensi ekonomi kreatif berupa usaha pembuatan souvenir ikon Minahasa yang memanfaatkan limbah tempurung kelapa sebagai bahan baku utama. Produk tersebut dikelola secara mandiri oleh pelaku usaha lokal dan dipasarkan melalui media daring. Pemanfaatan limbah tempurung kelapa menjadi produk bernilai ekonomi menunjukkan adanya inovasi masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis sumber daya lokal. Meskipun masih berskala perorangan, keberadaan usaha ini menunjukkan peluang pengembangan ekonomi kreatif yang dapat mendukung penguatan identitas kawasan sekaligus meningkatkan nilai tambah produk lokal.

Pada sektor pertanian, masyarakat Kelurahan Liningaan masih membudidayakan tanaman padi sawah sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Aktivitas pertanian tersebut tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan pangan, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat. Keberadaan lahan sawah yang masih aktif diusahakan menunjukkan bahwa sektor pertanian tetap menjadi bagian penting dalam struktur ekonomi lokal.

Selain padi sawah, masyarakat juga mengembangkan komoditas pala pada sektor perkebunan. Tanaman pala menjadi salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomi dan berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat. Keberadaan perkebunan pala menunjukkan bahwa masyarakat masih memanfaatkan sumber daya lahan untuk kegiatan produktif yang mendukung perekonomian lokal.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, dapat diketahui bahwa Kelurahan Liningaan memiliki potensi yang beragam dan saling melengkapi. Potensi budaya berupa Kabasaran dan Kolintang menunjukkan kekuatan identitas budaya masyarakat, sementara potensi ekonomi kreatif, pertanian, dan perkebunan memberikan peluang pengembangan ekonomi lokal. Kombinasi berbagai potensi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan peta potensi lokal serta perumusan usulan tema kampung tematik yang sesuai dengan karakteristik dan keunggulan wilayah.

4. Pemetaan Partisipatif Potensi Lokal

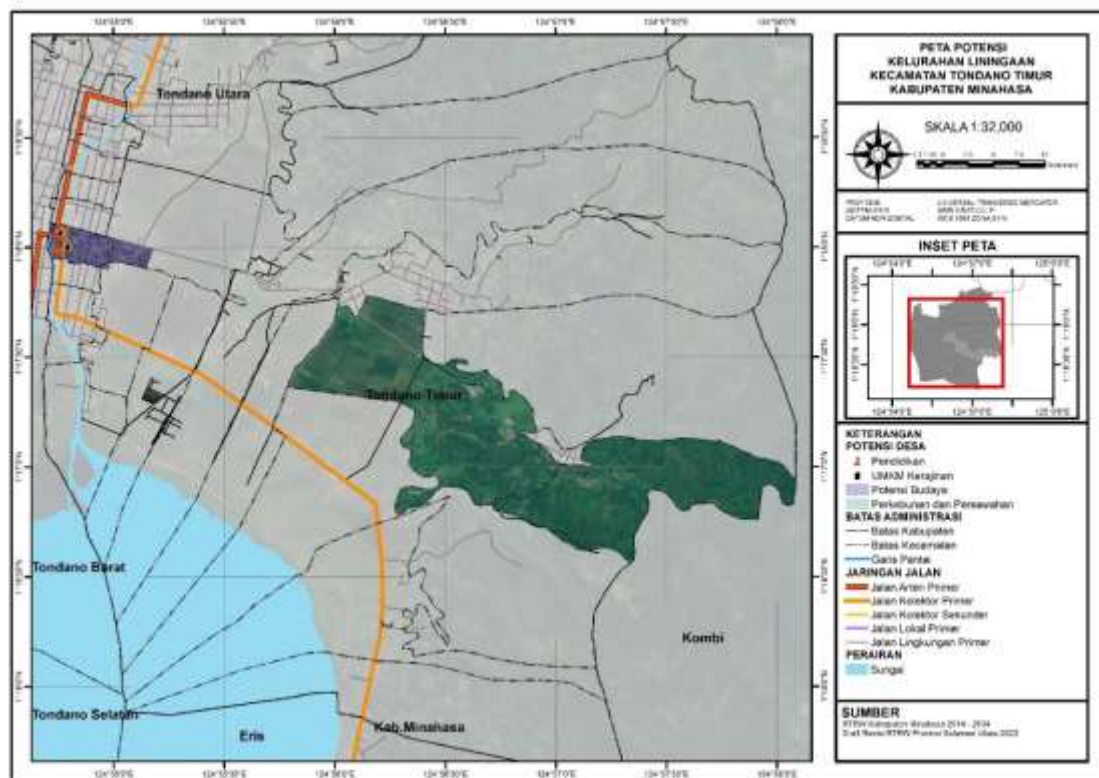
Pemetaan partisipatif dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses identifikasi lokasi dan sebaran potensi lokal. Masyarakat berperan sebagai sumber informasi utama yang memberikan pengetahuan mengenai lokasi potensi budaya, pertanian, serta potensi lokal lainnya yang terdapat di wilayah kelurahan.

Pendekatan partisipatif memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkontribusi dalam proses penyusunan informasi spasial wilayah. Melalui proses ini masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga menjadi subjek yang terlibat dalam pengumpulan, verifikasi, dan validasi data. Kegiatan ini menghasilkan peta potensi lokal yang menggambarkan persebaran berbagai potensi yang dimiliki Kelurahan Liningaan.

Peta yang dihasilkan menjadi media informasi yang lebih mudah dipahami oleh masyarakat dan pemerintah kelurahan dibandingkan data deskriptif semata. Selain itu, keberadaan peta potensi lokal dapat mendukung proses pengambilan keputusan dan penyusunan program pembangunan berbasis potensi wilayah.



Gambar 4: Pemetaan Partisipatif Potensi Lokal



Gambar 5: Peta Potensi Kelurahan Liningaan

5. Penyusunan Usulan Tema Kampung Tematik

Hasil identifikasi dan pemetaan potensi lokal selanjutnya digunakan sebagai bahan diskusi dalam merumuskan arah pengembangan kawasan berbasis potensi lokal. Forum diskusi melibatkan masyarakat dan pemerintah kelurahan untuk menentukan potensi yang paling mencerminkan karakteristik wilayah.

Hasil diskusi bersama masyarakat menunjukkan bahwa potensi budaya berupa seni Kabasaran dan Kolintang merupakan identitas lokal yang masih aktif berkembang di Kelurahan Liningaan. Potensi tersebut didukung oleh keberadaan aktivitas ekonomi kreatif masyarakat berupa produksi souvenir yang dipasarkan secara melalui media digital. Berdasarkan hasil identifikasi dan pemetaan potensi lokal, masyarakat mengusulkan tema *Kampung Budaya dan Kreatif* sebagai konsep awal pengembangan kampung tematik di Kelurahan Liningaan. Usulan tersebut belum merupakan keputusan final, melainkan rekomendasi awal yang dapat digunakan oleh pemerintah kelurahan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pengembangan kawasan pada masa mendatang.

6. Ketercapaian Kegiatan

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan tingkat partisipasi masyarakat, ketercapaian luaran, serta peningkatan pemahaman masyarakat mengenai potensi lokal wilayah. Seluruh tahapan kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik dan melibatkan 38 peserta yang berasal dari berbagai unsur masyarakat.

Kegiatan ini menghasilkan luaran utama berupa peta potensi lokal Kelurahan Liningaan dan usulan tema kampung tematik yang disusun secara partisipatif. Selain menghasilkan luaran fisik, kegiatan juga memberikan perubahan pada aspek sosial berupa meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya identifikasi dan dokumentasi potensi lokal sebagai dasar pembangunan wilayah.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa proses identifikasi dan pemetaan potensi lokal mampu membantu masyarakat memahami potensi yang dimiliki serta membangun kesepahaman mengenai arah pengembangan kawasan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pendampingan Pemetaan Partisipatif Potensi Lokal sebagai Dasar Pengembangan Kampung Tematik di Kelurahan Liningaan Kecamatan Tondano Timur telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dan pemerintah kelurahan secara aktif dalam proses identifikasi dan pemetaan potensi wilayah. Kegiatan ini menghasilkan peta potensi lokal yang menggambarkan sebaran potensi budaya, pertanian, dan ekonomi kreatif yang terdapat di Kelurahan Liningaan sebagai basis informasi dalam mendukung perencanaan pembangunan berbasis potensi lokal.

Pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mengenali, mendokumentasikan, dan mendiskusikan potensi yang dimiliki wilayahnya. Melalui proses diskusi dan pemetaan bersama, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi unggulan yang dapat dikembangkan sebagai identitas kawasan. Selain menghasilkan peta potensi lokal, kegiatan ini juga menghasilkan

usulan tema kampung tematik yang disusun berdasarkan karakteristik dan potensi unggulan Kelurahan Liningaan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah kelurahan dalam pengembangan kawasan di masa mendatang.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pemetaan partisipatif dapat menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung pengembangan wilayah berbasis masyarakat karena mampu mengintegrasikan pengetahuan lokal dengan informasi spasial wilayah. Oleh karena itu, hasil kegiatan ini perlu ditindaklanjuti melalui penguatan basis data potensi lokal, pengembangan media promosi kawasan, serta integrasi hasil pemetaan ke dalam dokumen perencanaan pembangunan kelurahan guna mendukung pengembangan kampung tematik yang berkelanjutan.

Tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat Klaster 2 (PKM_K2) menyampaikan ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sam Ratulangi yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini melalui DIPA Universitas Sam Ratulangi Tahun Anggaran 2026 pada skema Program Kemitraan Masyarakat Klaster 2 (PKM_K2). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lurah Kelurahan Liningaan, aparat kelurahan, tokoh masyarakat, serta seluruh masyarakat Kelurahan Liningaan yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Mukti, "Dinamika Pengembangan Desa Wisata di Indonesia: Analisis Sistematis tentang Pendorong, Tantangan, dan Dampak," *Jurnal Pembangunan Nagari*, vol. 10, no. 1, pp. 20-37, 2025.
- 2) Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa: Kecamatan Tondano Timur Dalam Angka 2025
- 3) L. Pormes and G. A. Rumalatu, "Penguatan Potensi Lokal Sebagai Basis Strategi Mengurangi Tingkat Kemiskinan Di Desa Ihmahu Kecamatan Saparua," *Jurnal Administrasi Terapan*, vol. 5, no. 1, pp. 156-164, 2026.
- 4) M. Arif, M. Laekkeng, S. Sukmawati and S. S. Sharon, "Menggerakkan Potensi Lokal: Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pembangunan Berkelanjutan," *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Bisnis*, Madiun, 2023.
- 5) Susanti and E. Kurniati, "Local Economic Development Sebagai Upaya Terwujudnya Pembangunan Berkelanjutan," *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, vol. 4, no. 1, pp. 274-297, 2025.
- 6) A. Purnomo, Idris and B. Kurniawan, "Inventarisasi Data Keruangan melalui Pemetaan Partisipatif Batas Desa Langlang Kecamatan Singosari Kabupaten Malang," *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, vol. 8, no. 2, pp. 217-224, 2023.
- 7) S. P. Lestariningsih, Destiana, S. D. Azahra, S. M. Kartikawati and E. Ramadhani, "Pemetaan Partisipatif Sebagai Instrumen Perencanaan Pembangunan Desa Berbasis Data Spasial," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 10, no. 2, pp. 2666-2676, 2026.
- 8) M. Rohmaniyah, N. R. Herawati and Turtiantoro, "Partisipasi Masyarakat Dalam Program Kampung Tematik Di Kampung Batik Kota Semarang," *Journal of Politic and Government Studies*, vol. 12, no. 2, pp. 356-371, 2023.